



**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP  
HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Universitas Negeri Semarang**

**PERPUKAAAN  
Oleh  
Hadi Mastoni  
NIM 3352404046**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Suhermini, M. Si  
NIP. 194807121976032001

Idie Widigdo, SE, MM  
NIP. 197104262001121001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Manajemen

Drs. Sugiharto, M.Si  
NIP. 195708201983031002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian :

Penguji Skripsi

Endang Sutrasmawati, SH, SE, MM  
NIP. 196704182000122001

Anggota I

Anggota II

Dra. Suhermini, M.Si  
NIP. 194807121976032001

Idie Widigdo, SE., MM  
NIP. 197104262001121001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono, M.Si  
NIP. 196603081989011001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2011

Hadi Mastoni  
NIM. 3352404046

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- 1) Keberhasilan seseorang tidak dilihat dari hasil akhirnya tetapi dilihat dari kesuksesan seseorang menjalani proses atas usaha yang dilakukan (Andre Wongso)
- 2) Orang yang tidak pernah melakukan kesalahan adalah orang yang tidak pernah berbuat apa-apa (Theodore Roosevelt)

### PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT,  
karya ini kupersembahkan untuk :

- 1) Ayah, Ibu dan kakakku tercinta, yang telah memberikan doa, kasih sayang dan perhatiannya kepadaku.
- 2) Almamaterku Universitas Negeri Semarang

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009”.

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. DR. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Sugiharto, M.Si, Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
4. RR. Endang Sutrasawati, SH, SE, MM, Penguji Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesainya skripsi ini.
5. Dra. Suhermini, M.Si, Pembimbing Skripsi I yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesainya skripsi ini.

6. Idie Widigdo, SE., MM, Pembimbing Skripsi II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh staf dan dosen pengajar jurusan Manajemen yang telah memberikan banyak ilmu selama mengikuti perkuliahan.
8. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu dan Rekan-rekan semua mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Semarang, Agustus 2011

Penulis

## SARI

**Hadi Mastoni.** 2011. “Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009”. Skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dra. Suhermini, M.Si, dan Pembimbing II. Idie Widigdo, SE, MM

**Kata Kunci : Profitabilitas (ROA, ROE), Harga Saham, Perbankan**

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan harta yang disebut dengan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total sumber dananya juga akan mempengaruhi harga saham. Bagi investor informasi tentang rasio profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah Rasio *Profitabilitas (Return On Asset dan Return On Equity)* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Rasio *Profitabilitas (Return On Asset dan Return On Equity)* berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sejumlah 23 perusahaan perbankan sesuai dengan kriteria. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,749 dikarenakan nilai  $F_{hitung} (7,749) > F_{tabel} (3,492)$ . Dengan demikian, dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebesar 0,003 dari *return on asset* dan *return on equity* sebagai variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham perbankan sebagai variabel terikat. kedua variabel independen yaitu *return on asset* dan *return on equity* dalam menjelaskan variasi variabel harga saham perbankan adalah sebesar 38% sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen tersebut.

Simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah Secara simultan atau bersama-sama antara rasio profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara parsial rasio profitabilitas *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, yang berarti kenaikan atau penurunan nilai ROA akan berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham perbankan. Nilai ROA yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham perbankan yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai ROA yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap harga saham perbankan yang semakin rendah. ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Saran dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini terbukti bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham, maka diharapkan perusahaan perbankan agar memacu diri untuk mengelola assets yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar, sehingga dapat menarik para investor untuk ikut bergabung dan menanamkan sahamnya.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	7
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.2.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2.2 Manfaat Praktis.....	8

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1	Gambaran umum perbankan di Indonesia.....	9
2.2	Pengertian Bank.....	11
2.2.1	Kinerja Keuangan .....	11
2.2.2	Penilaian Kinerja Perbankan.....	15
2.3	Saham .....	15
2.3.1	Pengertian Saham.....	15
2.3.2	Harga Saham .....	19
2.3.3	Penilaian Harga Saham.....	22
2.3.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	24
2.4	Rasio Profitabilitas .....	26
2.5	Penelitian Terdahulu .....	30
2.6	Kerangka Pemikiran .....	32
2.7	Hipotesis.....	33

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Populasi dan Penentuan Sampel.....	34
3.1.1	Populasi Penelitian.....	34
3.1.2	Sampel Penelitian.....	34
3.2	Variabel Penelitian.....	35
3.4.1	Variabel Bebas (X).....	35
3.4.2	Variabel terikat (Y).....	36
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4	Metode Analisis Data.....	37

3.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.4.1.1 Uji Normalitas .....	38
3.4.1.2 Uji Multikolinearitas.....	38
3.4.1.3 Uji Autokorelasi .....	39
3.4.1.4 Uji Heteroskedastis.....	39
3.4.2 Analisis Regresi Linier Baerganda.....	40
3.4.3 Uji Hipotesis .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	44
4.1.1 Gambaran Umum dan Profil Perusahaan Sampel.....	44
4.1.2 Analisis Data.....	62
4.1.2.1 Uji Normalitas Data.....	62
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	64
4.1.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
4.1.2.4 Pengujian Hipotesis.....	69
4.2 Pembahasan.....	73
4.2.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga saham.....	74
4.2.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga saham.....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	77
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN.....	81

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Penentuan Sampel.....	35
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data.....	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas .....	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokolerasi.....	67
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier berganda.....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial .....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	71
Tabel 4.7 Hasil uji <i>R-square</i> dengan Model <i>Summary</i> .....	72



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji normalitas data dengan P-Plot.....	64
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan statterplot.....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Bank.....	81
Lampiran 2 Data Penelitian .....	82
Lampiran 3 Hasil Output SPSS .....	83



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih. Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan. Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal merupakan lembaga yang sangat berperan bagi perkembangan ekonomi dinegara-negara maju. Pasar modal juga mempunyai pengertian pasar yang terorganisir dimana efek-efek atau disebut juga sekuritas perdagangan.

Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain- lain. Bank merupakan suatu lembaga

yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Dendrawijaya, 2003: 25). Pada dasarnya falsafah yang melandasi kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh sebab itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. Hal tersebut diperlukan karena dalam operasinya bank selain melakukan penanaman dalam bentuk aktiva produktif, seperti kredit dan surat-surat berharga, juga memberikan komitmen dan jasa-jasa lain sebagai "*fee based operation*" atau "*off balance sheet activities*".

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Pada tahun terakhir ini seiring dengan membaiknya perekonomian Indonesia jumlah emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia meningkat.



Meningkatnya jumlah emiten akan membawa kearah yang lebih baik pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain bagi perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh modal, dan bagi investor akan mendapatkan *return*. Para pemodal tertarik untuk menginvestasikan dananya karena investasi dalam bentuk saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dari *dividen* maupun dari *capital gain*.

Mengurangi resiko saham dibutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan. Informasi keuangan sebagai instrumen data akuntansi diharapkan mampu menggambarkan realita ekonomi. Oleh karena itu pengujian terhadap kandungan informasi akan dapat mempengaruhi reaksi pasar atas tingkat pengembalian (*return*). Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham, maka dilakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Riyanto (1999: 34) dikelompokkan dalam lima jenis yaitu (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (5) rasio pasar.

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun". Saham biasanya diperdagangkan di lantai bursa dengan harga pasar yang akan berbeda-beda pada tiap-tiap waktunya, hal ini akan berkaitan dengan nilai dari suatu saham tersebut. (Rusdin, 2008: 66).

Penurunan pembayaran dividen kepada pemilik saham dapat mempengaruhi minat pemodal atau calon pemodal dalam membeli saham yang diperdagangkan di bursa efek. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan harta yang disebut dengan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total sumber dananya juga akan mempengaruhi harga saham.

Bagi investor informasi tentang rasio profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

Ang (1997) menyatakan bahwa rasio profitabilitas terdiri dari tujuh rasio dan dari ke tujuh rasio profitabilitas tersebut ada 2 rasio yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Astuti (2004: 37), menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Tambunan (2007: 146) menyatakan bahwa para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas

perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Penganalisisan laporan keuangan para investor dapat melihat hubungan antara resiko dan hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang selalu mengalami perubahan harga. Harga saham dikatakan murah, mahal atau wajar dengan melihat kondisi fundamental perusahaan secara sederhana ada yang mengatakan bahwa hal ini dapat dilihat melalui laba yang diperoleh, dividen perusahaan.

Penelitian untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor fundamental terhadap tingkat harga saham telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun hasil akhir dari penelitian ini adalah pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut, walaupun terdapat hasil signifikan yang relatif kecil.

Widodo (2007) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, terhadap *Return Saham Syariah* dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)* TAHUN 2003 – 2005, menyimpulkan bahwa factor-faktor yang terdiri dari rasio aktivitas (TATO dan ITO), rasio profitabilitas (ROA dan ROE) dan rasio pasar (EPS dan PBV) menyimpulkan bahwa TATO, ROA, ROE dan EPS masing-masing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga sesuai dengan teori bahwa rasio-rasio tersebut dapat menjelaskan tentang prediksi *return* saham, sedangkan ITO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, PBV berpengaruh negatif dan

signifikan, kedua prediktor ini memberikan hasil yang berlawanan dengan teori, sehingga ITO belum dapat menjelaskan tentang prediksi *return* saham dan PBV dapat menjelaskan tentang prediksi *return* saham dengan arah yang negative. Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk kedua prediktor (ITO dan PBV) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna memperoleh hasil yang pasti tentang pengaruh kedua prediktor ini terhadap *return* saham. Selain itu menurut Trisno, dkk (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan rasio profitabilitas (ROA dan ROE) terhadap harga saham, dan tidak menunjukkan pengaruh signifikan rasio profitabilitas (log NPM) terhadap harga saham.

Hasil penelitian lain diperoleh hasil yang signifikan. Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis rasio keuangan terhadap harga saham dengan objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu pada sektor perbankan. Dalam penelitian ini peneliti memilih sektor perbankan sebagai sampel yang diteliti karena sektor perbankan sangat diperlukan dalam perekonomian modern saat ini dan sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana (rumah tangga) dan kelompok masyarakat, pada sektor perbankan pun semua kebijakan seperti penentuan tingkat suku bunga ditentukan oleh Bank Sentral yakni Bank Indonesia. Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi pengaruh rasio keuangan berdasarkan data akuntansi terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009”**.

## **1.2 Permasalahan**

Dari latar belakang diatas, maka permasalahannya adalah “Apakah Rasio *Profitabilitas (Return On Asset dan Return On Equity)* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

## **1.3 Batasan Masalah**

Guna memperoleh pembahasan yang lebih fokus dan komprehensif maka permasalahan tersebut dibatasi oleh hal-hal berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 dengan periode buku yang berakhir 31 Desember. Pengelolaan data bersifat kuantitatif. Hal yang bersifat kualitatif tidak diteliti, seperti faktor manajemen perusahaan dan faktor eksternal (kondisi sosial, hukum, dan sebagainya).
2. Meneliti keterkaitan Rasio *Profitabilitas (Return On Asset dan Return On Equity)* terhadap harga saham perbankan.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Untuk menguji Rasio *Profitabilitas (Return On Asset dan Return*

*On Equity*) berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.2.1 Manfaat Teoritis**

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai pasar modal.

##### **1.4.2.2 Manfaat Praktis**

Selain dilihat dari kegunaan teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna :

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

b. Bagi Sektor Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Gambaran Umum Perbankan Indonesia**

Pada tanggal 1 November 1997 pemerintah mencabut ijin usaha 16 bank umum nasional dalam rangka penyehatan perekonomian negara. Bank-bank bermasalah tersebut antara lain Bank Andromeda, Bank Amrico, Bank Astria Raya, Bank Citra dan lain-lain. Namun tindakan pencabutan ijin usaha bank oleh pemerintah tidak berhenti sampai disitu, karena pada tanggal 4 April 1998 pemerintah menghentikan operasi 7 bank yang kinerjanya kurang baik dan 7 bank lainnya ditempatkan dibawah pengawasan BPPN.

Dewan pemantapan ekonomi dan keuangan di Jakarta pada tanggal 22 April 1998 mengumumkan daftar nama bank-bank yang dirawat oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional. Bank-bank yang masuk dalam program penyehatan dibawah BPPN ini berjumlah 40 bank yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu 3 bank umum milik negara, 11 bank pembangunan dan 26 bank swasta nasional. 40 bank yang masuk dalam program penyehatan BPPN dikelompokkan sebagai bank kategori C karena rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap modal bank lebih dari atau sama dengan 200% dan rasio kecukupan modalnya kurang dari 5%. Sedangkan 7 bank yang dibekukan kegiatan operasinya dikategorikan sebagai bank kategori A karena rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap

modal bank lebih dari atau sama dengan 500% dan rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap aset bank lebih dari atau sama dengan 75%. Bank-bank yang diambil alih operasi pengelolaannya, dikelompokkan sebagai bank kategori B karena fasilitas likuiditas Bank Indonesia lebih dari 2 triliun dan rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap modal bank lebih dari atau sama dengan 500% (Muljono, 1999: 4).

Kemudian pada tanggal 21 Agustus 1998 kembali 3 Bank dibekukan kegiatan usahanya. Pada tanggal 13 Maret 1999, Pemerintah kembali menutup 38 bank swasta nasional dalam rangka restrukturisasi perbankan guna memulihkan perekonomian. Sebanyak 7 bank diambil alih oleh pemerintah dan 9 bank hams mengikuti program rekapitalisasi, sementara 73 bank dinyatakan tetap beroperasi seperti biasa tanpa mengikuti program rekapitalisasi. Penutupan Bank ternyata tidak berhenti sampai disitu, pada tanggal 28 Januari 2000 satu bank yang dibekukan kegiatan usahanya dan tanggal 20 Oktober 2000 ada 2 bank yang dibekukan kegiatan usahanya yaitu Bank Ratu dan Bank Prasadha Utama, sedangkan pada tahun 2001 tepatnya pada hari Senin tanggal 29 Oktober ada satu bank publik yang dibekukan lagi yaitu UNIBANK.

Dalam industri perbankan resiko kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit maupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana.



## 2.2. Pengertian Bank

Definisi mengenai bank pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain. Kalaupun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga. Definisi lain mengatakan, bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Penulis lain mengatakan bank sebagai suatu badan yang usaha utamanya menciptakan kredit.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Sedangkan pengertian Bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992, adalah : “Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”..

### 2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan-mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Harianto dan Sudomo, 1998: 344). Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu kegiatan yang

sangat penting, karena berdasarkan penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Disamping itu penilaian kinerja juga dapat dijadikan pedoman bagi usaha perbaikan atau peningkatan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk melaksanakan analisis kinerja keuangan yang dinyatakan dalam prosentase.

Rasio keuntungan (Harianto dan Sudomo, 1998: 190) adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Setiap jenis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk membuat analisis yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang yang menggunakan dan tujuan dari penggunaannya. Misalnya, ketika perusahaan perbankan akan memberikan kredit maka bank akan lebih menekankan pada rasio likuiditas untuk analisis hutang jangka pendek tetapi untuk analisis hutang jangka panjang maka bank akan menentukan *Leverage Ratio*.

Disamping itu apabila perusahaan ingin menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis efektivitas kinerja perusahaan maka rasio keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dibandingkan dengan standard atau tolok ukur yang memadai, misalnya menggunakan standar rasio keuangan rata-rata industri dimana perusahaan beroperasi atau menggunakan rasio keuangan perusahaan sejenis, atau rasio keuangan periode yang telah lalu, dengan perbandingan tersebut maka perusahaan akan memperoleh informasi yang akurat. Misalnya ketika perusahaan

mempunyai rasio keuangan yang sama atau sekitar rata-rata keuangan industri. hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan beroperasi sebanding dengan operasi perusahaan lain yang bergerak pada industri yang sama. Namun analisis rasio keuangan bukanlah ilmu pasti, sehingga perbandingan tersebut lebih merupakan petunjuk untuk melakukan analisis lebih lanjut dan bukan merupakan analisis akhir untuk pengambilan keputusan.

Harmono (2009: 106) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi :

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang memiliki alat-alat likuid pada suatu saat tertentu dengan jumlah yang sedemikian besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid, namun jika keadaan sebaliknya yang terjadi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak likuid atau illikuid.

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Yaitu perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur. Apabila dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan lebih kecil dibanding dana yang diserahkan para kreditur maka berarti perusahaan sangat tergantung pada para kreditur

sehingga kreditur mempunyai peranan yang lebih besar untuk mengendalikan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas rendah berarti perusahaan tersebut mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot dan juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang rendah ketika ekonomi melonjak dengan baik, begitu pula sebaliknya.

c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Yaitu menunjukkan seberapa efektifnya suatu perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Masalah rentabilitas atau profitabilitas bagi perusahaan lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yaitu biasa disebut laba usaha.

d. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Dipakai untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang ada. Efektivitas ini diasumsikan adanya saldo yang tepat untuk disediakan atas pemanfaatan aktiva perusahaan.

e. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para

pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham.

### 2.2.2 Penilaian Kinerja Perbankan

Penilaian kinerja perusahaan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan sebagai suatu badan usaha. Khusus untuk perbankan diatur oleh Bank Indonesia, sebagai bank sentral.

Lima (5) aspek kunci yang sangat menentukan tingkat kinerja suatu bank mencakup aspek : (Muljono, 1999: 6)

- a. Permodalan
- b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
- c. Manajemen
- d. Rentabilitas
- e. Likuiditas

## 2.3. Saham

### 2.3.1 Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut.

Kertonegoro (1995: 99) mendefinisikan saham sebagai bentuk modal penyertaan (*equity capital*) atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu perusahaan.

Dalam praktek menurut Darmadji et al (2001: 6) menyebutkan bahwa dikenal adanya beraneka ragam jenis saham, antara lain :

#### 1. Cara peralihan hak

Ditinjau dari cara peralihannya saham dibedakan menjadi saham atas unjuk dan saham atas nama.

- a. Saham atas unjuk (*bearer stock*). Diatas sertifikat saham atas unjuk tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan saham ini, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang.
- b. Saham atas nama (*registered stock*). Diatas sertifikat saham ini ditulis nama pemiliknya. Cara pemindahannya harus memenuhi prosedur tertentu yaitu dengan dokumen peralihan, kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham.

#### 2. Hak tagihan (klaim)

Ditinjau dari segi manfaatnya, pada dasarnya saham dapat digolongkan menjadi saham biasa dan saham preferen.

- a. Saham biasa (*common stock*). Saham biasa selalu muncul dalam setiap struktur modal saham perseroan terbatas. Besar kecilnya deviden yang diterima tidak tetap, tergantung pada keputusan RUPS.
- b. Saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen merupakan gabungan pendanaan antara hutang dan saham biasa. Dalam praktek terdapat beraneka ragam jenis saham preferen diantaranya adalah:

1) *Cumulative Preferred Stock*. Saham preferen jenis ini memberikan hak pada pemiliknya atas pembagian deviden yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu dalam arti bahwa jika pada tahun tertentu deviden yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka akan diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.

2) *Non Cumulative Preferred Stock*. Pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian deviden sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tapi tidak bersifat kumulatif. Dengan demikian apabila pada suatu tahun tertentu deviden yang dibayarkan lebih kecil dari yang ditentukan atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini tidak dapat diperhitungkan pada tahun berikutnya.

3) *Participating Preferred Stock*. Pemilik saham jenis ini disamping memperoleh deviden tetap seperti yang telah ditentukan, juga memperoleh ekstra deviden apabila perusahaan dapat mencapai sasaran yang ditetapkan.

4) *Convertible Preferred Stock* (saham istimewa). Pemegang saham istimewa mempunyai hak lebih tinggi dibanding pemegang saham lainnya. Hak lebih itu terutama dalam penunjukan direksi perusahaan.

### 3. Berdasarkan kinerja saham

#### a. *Blue Chip Stock*

Yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

b. *Income Stock*

Merupakan saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

c. *Growth Stock*

Saham ini merupakan saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

d. *Speculative Stock*

Adalah saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

e. *Counter Cyclical Stock*

Saham ini merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

### 2.3.2 Harga saham

Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Untuk sekuritas yang diperdagangkan dengan aktif, nilai pasar merupakan harga terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual (Horne dan Wachowicz, 1998: 70).

Dalam teori manajemen dijelaskan bahwa tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisien atau



tidaknya suatu keputusan keuangan dapat dilihat dari nilai perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan saham, nilai perusahaan yaitu nilai saham ditambah dengan nilai pasar hutang.

Analisis saham merupakan salah satu dari sekian tahapan dalam proses investasi yang berarti melakukan analisis terhadap individual atau sekelompok sekuritas. Analisis yang sering digunakan untuk menilai suatu saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis (Husnan, 2001: 303). *Company analysis* para pemodal (investor) akan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, mengidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan yang mungkin ada, mengevaluasi efisiensi operasional dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan tersebut.

Para analis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa datang, dan menempatkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

## 1. Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik yang menggunakan data atau catatan pasar untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individual maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis (Husnan, 2001: 338). Model analisis teknikal lebih menekankan pada pasar modal dimasa datang berdasarkan kebiasaan dimasa lalu. Analisis ini berupaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu lalu. Para penganut analisis ini, menyatakan bahwa :

- a. Harga saham mencerminkan informasi yang relevan.
- b. Informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga saham diwaktu lalu.
- c. Karena perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, maka pola tersebut akan berulang.

Sasaran yang ingin dicapai dari analisis adalah ketepatan waktu dalam memprediksi pergerakan harga jangka pendek suatu saham, oleh karena itu informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis sangat penting bagi pemodal untuk menentukan kapan suatu saham dibeli atau harus dijual.

## 2. Analisis Fundamental

Dalam analisis ini dinyatakan bahwa, saham memiliki nilai intrinsik tertentu. Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya yaitu dengan dua pendekatan

a. Pendekatan Deviden

Deviden merupakan sebagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Pembayaran deviden yang tinggi mencerminkan prospek tingkat keuntungan yang baik suatu perusahaan, sedangkan penurunan tingkat pembayaran deviden dapat menjadi informasi yang kurang menguntungkan bagi perusahaan sebab deviden juga dianggap sebagai tanda tersedianya pendapatan yang tinggi dalam perusahaan dan juga mengindikasikan tingkat pertumbuhan pendapatan saat ini dan masa yang akan datang. Pada akhirnya harga saham akan mengikuti naik turun besarnya deviden yang dibagikan;

b. Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

### 2.3.3 Penilaian Harga Saham

Nilai saham yang akan dibayar oleh investor merupakan tergantung dari hasil yang diharapkan untuk diterima dan resiko yang terkandung dalam transaksi pembelian itu. Penilaian (valuasi) dimasukkan untuk dapat menentukan nilai suatu saham sehingga perlu diperoleh standar prestasi (*standar and performance*) yang dapat digunakan untuk menilai manfaat investasi saham yang bersangkutan. Standar prestasi ini berupa nilai

instrinsik yang menunjukkan prestasi (hasil dan risiko) mendatang dari suatu sekuritas.

Model penilaian harga saham yang sering digunakan dalam analisis saham (Manurung, 1997: 28) yaitu :

1. Pendekatan *Present Value*.

Dalam pendekatan nilai saat ini dari suatu saham adalah sama dengan *present value* arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham tersebut. Dividen merupakan arus kas bagi para pemegang saham menurut pendekatan *the dividen discount model*. Model ini dikembangkan menjadi dua model pendekatan yaitu :

a. Model Tanpa Pertumbuhan Dividen (*The Zero Growth Model*)

Model ini didasarkan pada asumsi :

- 1) Keuntungan tidak berubah setiap tahunnya
- 2) Semua keuntungan dibagikan sebagai dividen

Sehingga harga saham dirumuskan :

$$P_0 = \frac{D}{r}$$

Dimana :

$P_0$  = Harga saham (nilai instrinsik)

D = Dividen

r = *Required rate of return* (tingkat keuntungan yang dianggap relevan atau diharapkan)

b. Model Pertumbuhan Konstan (*Constant Growth Model*)

Model ini didasarkan pada asumsi :

- 1) Tidak semua laba dibagikan
- 2) Laba ditahan diinvestasikan kembali

Sehingga harga saham dirumuskan :

$$P_0 = \frac{D_1}{r - g}$$

Dimana :

$P_0$  = Harga saham (nilai instrinsik)

$D_i$  = Dividen pada periode  $i$

$r$  = *Required rate of return* (tingkat keuntungan yang dianggap relevan atau diharapkan)

$g$  = *Growth of rate* (pertumbuhan laba atau dividen di masa yang akan datang)

## 2. Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Dalam pendekatan ini harga saham (nilai instrinsik) dirumuskan sebagai berikut :

$$P_0 = EPS_i \times PER$$

Dimana :

$P_0$  = harga saham (nilai instrinsik)

$EPS_i$  = *earning per share* (laba per saham yang diharapkan)

PER = *price earning ratio*

### 2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh faktor fundamental, utamanya pengaruh laba atau pendapatan dan deviden. Brigham dan

Houston (2001: 27) mengemukakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu :

- a. EPS yang diharapkan
- b. Arus penerimaan laba
- c. Risiko dari laba yang diinginkan
- d. Penggunaan hutang
- e. Kebijakan deviden

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham di bursa efek atau pasar modal adalah :

- a. Faktor psikologis dari penjual atau pembeli
- b. Faktor kondisi perusahaan
- c. Kebijakan direksi
- d. Tingkat bunga
- e. Harga komoditi
- f. Investasi lain
- g. Kondisi ekonomi
- h. Kebijakan pemerintah
- i. Tingkat pendapatan dari saham

- j. Laju inflasi
- k. Penawaran dan permintaan saham
- l. Kemampuan analisis efek

Laporan keuangan seperti laporan laba rugi merupakan sumber informasi utama bilamana hendak melakukan analisis yang akurat

mengenai harga saham. nilai intrinsik suatu saham didasarkan atas pendapatan suatu saham yang dibayarkan dalam bentuk *dividend income*.

Perubahan deviden merupakan isyarat perubahan earning. Perusahaan akan menaikkan deviden ketika manajemen percaya bahwa earning telah meningkat secara permanen. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa earning perusahaan naik maka perusahaan diharapkan membayarkan deviden lebih besar sebagai signal tentang prediksi membaiknya nilai perusahaan.

#### **2.4. Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas ini merupakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut. Harmono (2009: 109) menyatakan bahwa: Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Weygandt et al. (1996) menyatakan, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif

investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas.

Tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena rentabilitas (profitabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja bank efisien. (Meythi, 2005: 254).

Seorang investor akan lebih menekankan referensi pada return yang akan didapat dari investasi yang ditanamkan. Jika Investor mengharapkan untuk mendapatkan tingkat kembalian (*return*) baik berupa deviden maupun *capital gain*. Maka investor tersebut hendaknya menganalisis mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena dari laba tersebut akan muncul return yang akan menjadi keuntungan dari



sebuah investasi atau biasa dinamakan deviden. Apabila sebuah perusahaan mempunyai kemampuan dalam memberikan deviden maka akan banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, jika hal ini terjadi maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan dan memberikan keuntungan berupa *capital gain*.

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan, sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva (Dendawijaya, 2003: 46).

Rasio profitabilitas bank masuk dalam kelompok earning yang secara umum dibedakan dalam beberapa rasio antara lain : (1) *return on assets*, (2) *return on equity*, (3) *net interest margin*, dan (4) biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO).

Ang (1997) mengungkapkan rasio profitabilitas terdiri dari tujuh rasio dan dari ke tujuh rasio profitabilitas tersebut ada 2 rasio yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

a. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik (Ang, 1997). Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham dan Houston, 2001 :78). Jadi semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. ROA sering juga disebut sebagai *Return On Investment* (ROI). ROA merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini lebih luas dari *return on common stockholders' equity*, karena rasio ini membandingkan imbalan untuk para pemegang saham dan kreditor dengan jumlah asset (Simamora, 2000: 529).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

ROA yang tinggi menunjukan efisiensi manajemen aktiva.

Rendahnya rasio ini disebabkan oleh :

- a. Rendahnya *Basic Earning Power* (BEP) perusahaan
- b. Tingginya tingkat bunga karena penggunaan kewajiban diatas rata – rata yang menyebabkan lababersih relatif rendah

Pengembalian atas aktiva atau modal berguna bagi evaluasi manajemen, analisis profitabilitas, peramalan laba, serta perencanaan dan pengendalian. Menggunakan angka Pengembalian atas aktiva modal untuk tujuan tersebut membutuhkan pemahaman mendalam mengenai ukuran pengembalian ini, karena ukuran pengembalian mencakup komponen-komponen yang berpotensi memberikan kontribusi pada pemahaman kinerja perusahaan. Bagian ini membahas tingkat pengembalian jika investasi modal dipandang secara terpisah dari sumber pendanaannya, yaitu modal utang dan ekuitas ( total aktiva ), atau biasanya disebut sebagai pengembalian atas aktiva ( *Return On Asset* ).

b. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba (Brigham dan Houston, 2001: 81). ROE secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{equity}} \times 100\%$$

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Table.2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	2007	Rectmawan D	Analisis pengaruh faktor-faktor	Hasil analisis pada bank

			fundamental terhadap harga saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2003-2006	umum dengan total aset dibawah 80 milyar menunjukkan bahwa hanya data NPM secara parsial signifikan terhadap harga saham di BEJ periode 2003-2006, sedangkan ROA, PER dan DER tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara pada bank umum dengan total aset diatas 80 milyar semua variabel independen (ROA, NPM, PER, dan DER) berpengaruh terhadap harga saham.
2	2007	Saniman Widodo	Pengaruh Aktivitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Rasio Saham Syariah dalam kelompok <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) TAHUN 2003 – 2005	Bahwa factor-faktor yang terdiri dari rasio aktivitas (TATO dan ITO), rasio profitabilitas (ROA dan ROE) dan rasio pasar (EPS dan PBV) menyimpulkan bahwa TATO, ROA, ROE dan EPS masing-masing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sehingga sesuai dengan teori bahwa rasio-rasio tersebut dapat menjelaskan tentang prediksi <i>return</i> saham
3	2007	Januar Eko Presetio dan Ario Dananjaya	Analisis kinerja keuangan dan harga saham perbankan di Indonesia	Hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan antara Loan to Deposit Ratio (LDR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Return On Asset</i> (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Capital Adequacy

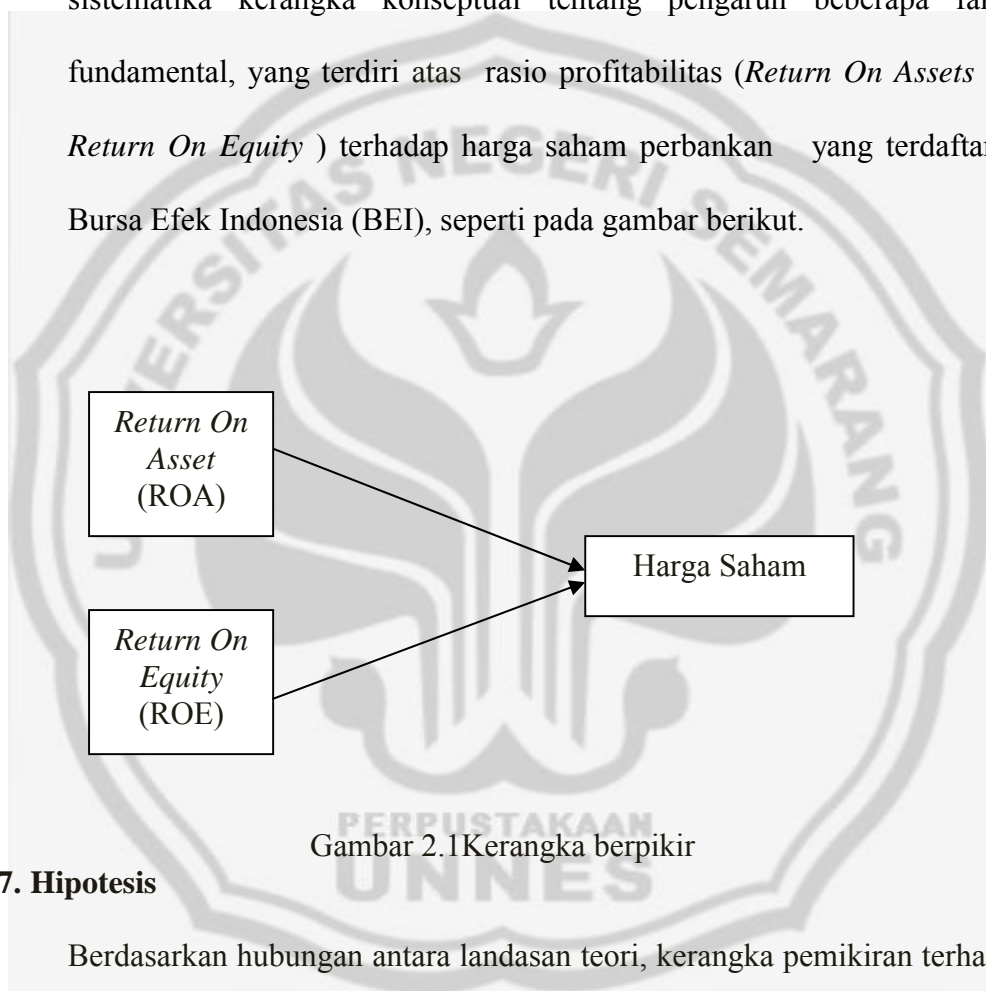
				Ratio (CAR) bank pemerintah, bank swasta nasional dan bank swasta asing. Tidak terdapat perbedaan harga saham bank pemerintah, bank swasta nasional dan bank swasta asing.
4	2010	Canggih Dwi Reza Putra	Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPM, ROI, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada pengujian secara parsial diperoleh hasil, variabel NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, variabel ROI berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penentuan variabel sebagai faktor-faktor pengaruh terhadap harga saham nampak berbeda dan kelompok saham yang dijadikan obyek penelitian juga berbeda-beda. Hal tersebut yang mendasari untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Sehubungan dengan hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan beberapa faktor fundamental yang berasal dari variabel-variabel rasio

profitabilitas (*Return On Assets*, dan *Return On Equity*) terhadap harga saham.

## 2.6. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir teoritis dalam penelitian ini mengemukakan sistematika kerangka konseptual tentang pengaruh beberapa faktor fundamental, yang terdiri atas rasio profitabilitas (*Return On Assets* dan *Return On Equity*) terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

## 2.7. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara landasan teori, kerangka pemikiran terhadap rumusan masalah maka hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini adalah :

H 1 : Rasio *Profitabilitas (Return On Asset dan Return On Equity)* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.1.1 Populasi Penelitian**

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2006: 130). Identifikasi populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang telah terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sebanyak 25 bank.

##### **3.1.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006: 109). Penelitian menggunakan teknik sampling *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam sampel ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel terdaftar dan menyajikan laporan keuangan sejak tahun 2009 atau sebelumnya.
2. Sampel telah menerbitkan laporan harga saham pada tahun 2009.

Berdasarkan populasi penelitian yang terdiri dari 25 bank terdaftar, yang memenuhi kriteria 1 ada 25 bank terdaftar sedangkan untuk kriteria 2 ada 23 bank terdaftar. Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 bank terdaftar.

Table 3.1 Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah Bank
Sampel terdaftar dan menyajikan laporan keuangan sejak tahun 2009 atau sebelumnya	25
Sampel telah menerbitkan laporan harga saham pada tahun 2009	23

Sumber: Bursa Efek Indonesia

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006: 118). Variabel merupakan mediator antara *construct* yang abstrak dengan fenomena yang nyata (Indriantoro dan Supomo, 2002: 61).

Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### 3.2.1 Variabel Bebas (*Independent*)

##### Rasio Profitabilitas

##### a. *Return On Asset (ROA)=X1*

Kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total assets (total aktiva). ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

(Simamora, 2000 : 529).



### b. *Return On Equity (ROE)*=X2

*Return On Equity (ROE)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. ROE secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{equity}} \times 100\%$$

(Brigham dan Houston, 2001: 81)

### 3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

#### **Harga Saham (Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan perbankan. Periode penelitian didasarkan pada data yang digunakan dalam analisis merupakan data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan yang diperoleh dengan cara menjumlahkan harga saham pada saat penutupan bulan Januari-Desember setiap periode penelitian yang selanjutnya jumlah tersebut dibagi 12 (duabelas).

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai

ROA, ROE dan harga saham yang didapat dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter sekunder yang memuat transaksi historis keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari catatan-catatan yang dipublikasikan BEI 2010.

### 3.4 Metode Analisa Data

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Agar dalam analisis regresi diperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka harus diperhatikan asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat
2. Besarnya *varian error* (faktor pengganggu) bernilai konstan untuk seluruh variabel bebas (bersifat *homoscedasticity*).
3. Independensi dari error (*non autocorrelation*)
4. Normalitas dari distributor error.
5. Multikolinearitas yang sangat rendah

(Ghozali, 2009: 82).

Dalam analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap empat asumsi klasik berikut ini.

#### 3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Alat analisis yang dapat digunakan adalah dengan melihat tampilan plot atau data dapat juga menggunakan uji kolmogorov smirnov (Ghozali, 2009: 147). Data analisis dengan bantuan komputer program SPSS. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

#### 3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika  $R^2$  sangat tinggi tapi variabel independen banyak yang tidak signifikan, maka dalam model regresi terdapat multikolonieritas.
2. Melihat nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10 berarti ada multikolonieritas.

Bila ternyata dalam model regresi terdapat multikolonieritas, maka harus menghilangkan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi (Ghozali, 2009: 95).

#### 3.4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $d_U$ ) dan  $4-d_U$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah ( $d_L$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada  $4-d_L$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah atau DW terletak diantara  $4-d_U$  dan  $4-d_L$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Ghozali, 2009: 99).

#### 3.4.1.4 Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Cara untuk mendeteksinya adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED sebagai (X) dengan residualnya SRESID sebagai (Y).

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 125).

#### 3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara *return on asset* dan *return on equity* terhadap harga saham.

Persamaan garis regresi, untuk persamaan regresi dengan tigavariabel bebas adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

(Sudjana, 2005: 347)

Keterangan:

Y = harga saham

a = konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien regresi

$X_1$  = *return on asset*

$X_2$  = *return on equity*

$\varepsilon$  = standar error

### 3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : (Ghozali, 2009:84)

#### a. Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS 16.0.

Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 % dengan perumusan hipotesis statistik :

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya  $X_1, X_2$  secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ .
2.  $H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ , artinya  $X_1, X_2$  secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ .

Dengan kaidah pengambilan keputusan :

1. Terima  $H_0$ , jika koefisien F hitung signifikan pada taraf lebih besar dari 5% (lihat taraf signifikansi pada output ANOVA)
2. Tolak  $H_0$ , jika koefisien F hitung signifikan pada taraf lebih kecil atau sama dengan 5% (lihat taraf signifikansi pada output ANOVA)

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS 16.0. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ , dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Perumusan statistik yang digunakan

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya  $X_1, X_2$  secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
2.  $H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ , artinya  $X_1, X_2$  secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y.

Dengan kaidah pengambilan keputusan :

1. Terima  $H_0$ , jika koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih besar dari 5% (lihat taraf signifikansi pada *output Coefficient*).
2. Tolak  $H_0$ , jika koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih kecil atau sama dengan 5% (lihat taraf signifikansi pada *output Coefficient*).

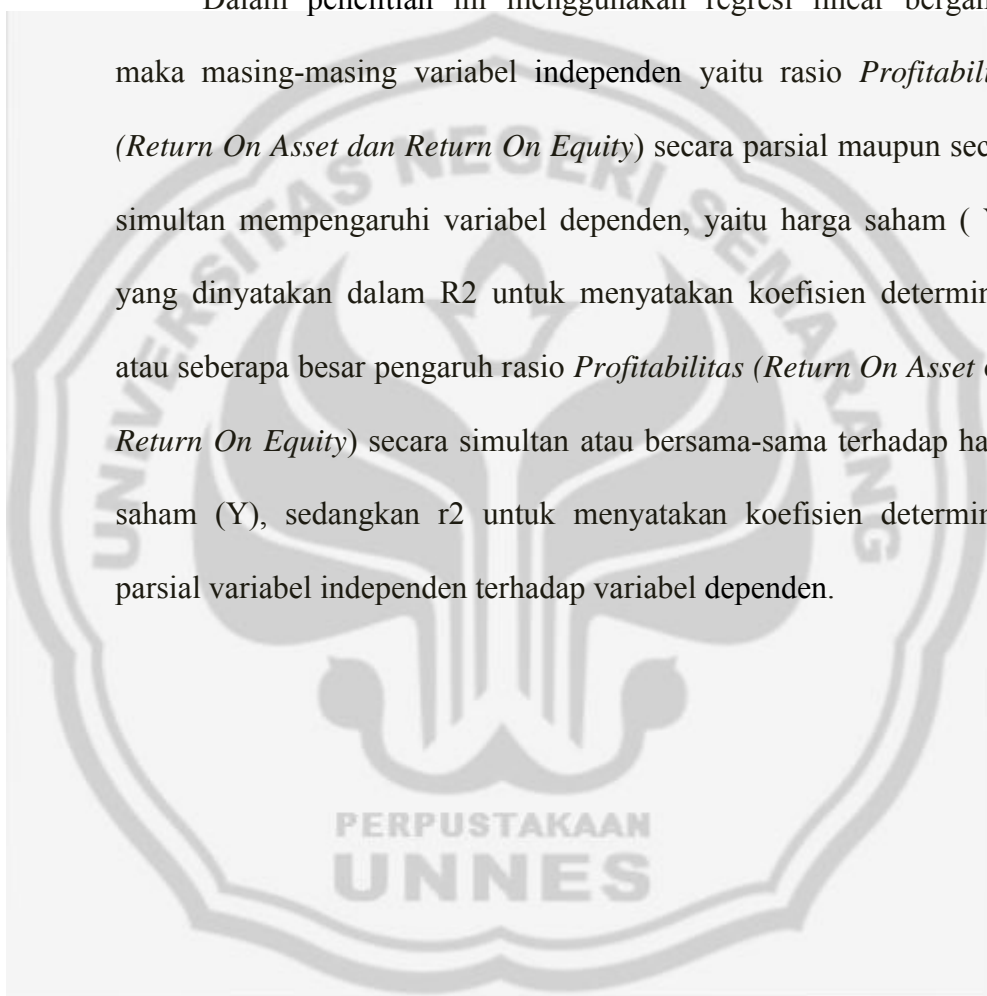
(Ghozali, 2009: 84)

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009: 87).

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu rasio *Profitabilitas (Return On Asset dan Return On Equity)* secara parsial maupun secara simultan mempengaruhi variabel dependen, yaitu harga saham ( Y ) yang dinyatakan dalam R<sup>2</sup> untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh rasio *Profitabilitas (Return On Asset dan Return On Equity)* secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham (Y), sedangkan r<sup>2</sup> untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum dan Profil Perusahaan Sampel

Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain- lain. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak- pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Dendrawijaya, 2000: 25). Dan berikut ini adalah profil perusahaan perbankan terdaftar di BEI yang menjadi sampel dalam penelitian :

**BANK AGRONIAGA Tbk**, pada mulanya didirikan atas pemahaman sepenuhnya dari Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) sebagai pengelola dana pensiun karyawan seluruh PT Perkebunan Nusantara, bahwa agrobisnis di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan. Maka pada saat pemerintah mengeluarkan kebijakan yang memberi kemudahan untuk membuka usaha bank pada tanggal 27 Oktober 1988, DAPENBUN mempergunakan kesempatan ini untuk mendirikan bank yang kegiatan usaha utamanya membantu pembiayaan di bidang agrobisnis.

BANK AGRO didirikan dengan maksud untuk menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan umum dalam arti yang seluas-luasnya secara profesional, serta berperan menunjang terwujudnya industri agrobisnis yang semakin tumbuh dan berkembang dalam sistem perekonomian nasional yang tangguh dalam era globalisasi di masa mendatang.

BANK AGRO yang didirikan dengan akte notaris Rd. Soekarsono, SH di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989, kemudian memperoleh ijin usaha dari Menteri Keuangan tanggal 11 Desember 1989, mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990. Terjadinya krisis keuangan Asia pada tahun 1997, menyeret Indonesia memasuki krisis multi-dimensional yang terburuk sepanjang sejarah. Namun BANK AGRO berhasil mempertahankan eksistensinya tanpa dukungan rekapitalisasi dari pemerintah. Keberhasilan ini disebabkan adanya penerapan pengelolaan perbankan yang senantiasa memegang teguh prinsip kehati-hatian, patuh dan taat pada landasan operasional, yang bersandar pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik, termasuk nilai-nilai utama yang dianut, serta memberdayakan sumber dana dan sumber daya guna pengembangan secara dinamis bagi keberhasilan usaha BANK AGRO.

Keberhasilan BANK AGRO juga tidak terlepas dari komitmen yang telah benar-benar ditunjukkan oleh Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) sebagai Pemegang Saham Pengendali, dengan terus

ditingkatkannya permodalan BANK AGRO serta penyaluran dana yang terfokus dan selektif pada sektor agrobisnis, seperti kredit kepada PT Perkebunan Nusantara berikut kelompok usaha pendukungnya (rekanan dan kontraktor) maupun penyaluran dana untuk kesejahteraan para petani melalui KKPA dan KKP yang telah direkomendasi oleh PT Perkebunan Nusantara terkait.

**PT. Bank Bumi Putera Indonesia Tbk**, Bank Bumiputera mulai beroperasi sebagai bank umum sejak 12 Januari 1990. Pada tahun 2002 Bank Bumiputera go-public dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham “BABP”. Perusahaan ini beralamatkan Jl. Probolinggo No. 18 Menteng Jakarta Pusat 10350.

**PT Bank Capital Indonesia, Tbk** (untuk selanjutnya disebut “Bank”) dahulu bernama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia didirikan pada tanggal 20 April 1989, sebagai bank campuran (joint venture) antara Credit Lyonnais SA, Perancis (disebut “CL”) dengan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk., Jakarta (disebut “BII”). Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Menteri Keuangan berturut-turut pada tanggal 27 Mei 1989 dan 25 Oktober 1989, dan diumumkan pada Berita Negara tanggal 5 Juni 1990.

Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. 119/KMK.013/1989 tanggal 25 Oktober 1989, setelah memperoleh persetujuan dari Bank

Indonesia sesuai dengan surat Nomor 6/2/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 3 Maret 2004, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 31 Agustus 2004 secara resmi saham Credit Lyonnais telah diakuisisi oleh Sdr. Danny Nugroho.

Dalam RUPS tersebut di atas, telah diputuskan bahwa nama Bank dirubah dari PT Bank Credit Lyonnais Indonesia menjadi PT Bank Capital Indonesia, Tbk. Perubahan nama tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman & HAM sesuai dengan surat Keputusan Nomor C-24209 HT.01.04.TH.2004 tanggal 29 September 2004 dan Bank Indonesia sesuai dengan surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/79/KEP.GBI/2004 tanggal 19 Oktober 2004 tentang Perubahan Nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia menjadi PT Bank Capital Indonesia, Tbk.

Sejalan dengan perubahan pemegang saham mayoritas Bank dengan persetujuan Bank Indonesia sesuai surat Nomor 6/619/DPIP/Prz tanggal 22 September 2004, alamat Kantor Pusat Operasional Bank telah dipindahkan dari Suite 2311 Menara Mulia, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 9-11, Jakarta ke Sona Topas Tower (dahulu Menara BCD) lantai 16, Jl. Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta.

**Bank Ekonomi Raharja Tbk**, didirikan pada tanggal 8 Maret 1990, Bank Ekonomi dinyatakan oleh Bank Indonesia sebagai bank yang sehat selama 24 bulan berturut-turut sejak pembukaan dan tetap bertahan hingga saat ini. Karena hasil evaluasi yang baik, maka pada tahun 1992,

Bank Ekonomi berhasil mengakreditasi status menjadi Bank Devisa sehingga bentuk pelayanan kepada masyarakat semakin dapat diperluas dan dikembangkan.

Pada usia yang ke-19, Bank Ekonomi telah memiliki [jaringan kantor cabang dan cabang pembantu](#) sebanyak 92 kantor yang tersebar di 27 kota, seperti : Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Solo, Kudus, Yogyakarta, Surabaya, Sidoarjo, Malang, Medan, Rantau Prapat, Batam, Palembang, Pekanbaru, Pangkal Pinang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Banjarmasin, Balikpapan, Pontianak, Samarinda, dan Denpasar.

Bank Ekonomi terus mendukung nasabahnya dengan penambahan jaringan cabang yang sekarang ini terbentang di 27 kota termasuk pembukaan cabang-cabang yang terakhir di Manado, Pangkal Pinang, dan Kudus menjadikan total jumlah cabang menjadi 92 kantor cabang. jajaran Manajemen Bank Ekonomi terus berusaha untuk meningkatkan sinergi perusahaan dan tetap melakukan inovasi-inovasi dan terobosan dalam mempertahankan posisi Bank Ekonomi sebagai bank swasta nasional yang solid, dan aman.

**PT. Bank Central Asia Tbk**, merupakan bank komersial yang menjadi bank nomer satu. Mayoritas pemegang saham perusahaan adalah pemerintah Republik Indonesia sebesar 70.30%, dan sisanya dipegang oleh publik. Perusahaan termasuk bank berkategori A yang melayani nasabahnya dengan teknologi ATM dan beralamatkan di Wisma BCA, Jl.

Jend. Sudirman Kav. 22-23, Jakarta 12920, phone (021) 571 1250 – 520 8650 - 520 8750, dengan E-mail : [www.bca.com](http://www.bca.com).

**PT Bank Bukopin Tbk**, PT Bank Bukopin Tbk. (“Bank”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) yang disahkan sebagai badan hukum. Perusahaan ini bergerak di bidang usaha komersial sebagai bank umum koperasi. Perusahaan ini beralamatkan di Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770.

**PT. Bank Negara Indonesia Tbk**, merupakan Badan Usaha Milik Negara yang didirikan pada tahun 1946. Perusahaan memiliki tiga anak perusahaan antara lain; PT. BNI Multifinance, PT. BNI Securities dan PT. Bank Finconesia. Kepemilikan saham perusahaan antara lain oleh pemerintah 75% dan publik 25%. PT. Bank Negara Indonesia Tbk beralamatkan di BNI Building Jl. Jend. Sudirman Kav 1 Jakarta 10220, phone 251 1946 - 572 8387 - 572 8037.

**PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**, Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus

pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

**PT Bank Tabungan Negara Tbk**, BTN dimulai dengan didirikannya *Postspaarbank* di *Batavia* pada tahun 1897. Pada tahun 1942, pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan *Tyokin Kyoku*. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi *Kantor Tabungan Post*.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi BANK TABUNGAN NEGARA. Setahun kemudian dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1964 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 51 ditetapkan Undang-Undang tentang Bank Tabungan Negara yang mencabut Undang-Undang No. 36 tahun 1953 yang diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 4 tahun 1963.

Bank Tabungan Negara diintegrasikan kedalam Bank Indonesia berdasarkan Ketetapan Presiden No. 11 tahun 1965 dan diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 57 yang berlaku sejak tanggal

21 Juni 1965. Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden No. 17 tahun 1965, seluruh Bank Umum Milik Negara termasuk Bank Tabungan Negara, beralih statusnya menjadi Bank Tunggal Milik Negara, yang pada akhirnya berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 1968 yang sebelumnya diprakarsai dengan Undang-Undang Darurat No. 50 tahun 1950 tanggal 9 Pebruari 1950 resmi sudah status Bank Tabungan Negara sebagai salah satu bank milik negara dengan tugas utama saat itu untuk memperbaiki perekonomian rakyat melalui penghimpunan dana masyarakat terutama dalam bentuk TABUNGAN. Pada awal berdirinya Bank Tabungan Negara memiliki modal disetor yang sekaligus sebagai modal dasar pendirian BTN, yaitu sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).

Kemudian sejarah BTN mulai diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut, maka mulai 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh BTN di negeri ini. Waktu demi waktu akhirnya terus mengantar BTN sebagai satu-satunya bank yang mempunyai konsentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR-BTN. Dan berkat KPR pulalah BTN terus dihantarkan pada kesuksesannya sebagai bank yang terpercaya, handal dan sehat.



**PT Bank Mutiara**, manajemen baru Bank Century berniat mengubah bank yang selama ini dinilai buruk. Salah satu upaya yang dilakukan adalah berganti nama. Awal Oktober nanti, bank berganti baju menjadi Bank Mutiara. Pengambilalihan perseroan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan keputusan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) No. 04/ KSSK.03/2008 pada tanggal 21 November 2008 adalah langkah penyelamatan kesehatan ekonomi nasional PT Bank Mutiara Tbk. Rebranding pada tanggal 3 Oktober 2009 dengan sebelumnya ditetapkan oleh SK Gubernur BI melalui surat No. 11/47/KEP.GB1/2009 tertanggal 16 September 2009 merupakan awal manajemen dalam mengembangkan kembali Mutiara Bank.

Proses pergantian nama Bank Century menjadi Bank Mutiara ini, menurut Direktur Bank Century Benny Pumomo pada saat itu sudah ditetapkan pada waktu proses penyelamatan bank. Visi “Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat” adalah sebuah tujuan untuk memperjelas arah pencapaian Mutiara Bank yaitu fokus usaha pada segmen retail tanpa mengabaikan segmen lainnya, serta mampu memberikan standar pelayanan yang berkualitas. Dengan visi ini Mutiara Bank berusaha menjadi bank yang dipilih oleh masyarakat karena dapat menjadi tempat berinvestasi yang aman dan terpercaya bagi nasabah dan investor.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Mutiara Bank menjalankan misi “Memberikan yang Terbaik dengan Mengutamakan Pelayanan,

Kenyamanan dan Kepuasan Nasabah untuk Hasil yang Maksimal". Dengan berbagai langkah untuk memberikan layanan perbankan yang melebihi pesaing dikelasnya dan menyediakan jasa pelayanan perbankan berbasis teknologi. Semua misi ini diimplementasikan lewat senyuman ramah dan hangat tiap karyawan Mutiara Bank dalam memberikan pelayanan cepat dan akurat sehingga memberikan kesan tersendiri bagi nasabah, memberikan perasaan aman dalam bertransaksi dan menguntungkan bagi semua pihak.

**PT. Bank Danamon Tbk**, berdiri sejak tahun 1956, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) adalah bank swasta nasional terbesar kedua dan termasuk dalam lima besar bank komersial di Indonesia, dengan pangsa pasar sebesar 5 persen dari jumlah pinjaman dan deposit bank-bank di Indonesia. Bank Danamon memiliki jaringan distribusi geografi yang terluas dari semua bank di Indonesia dengan 500 kantor cabang, 790 ATM serta didukung oleh lebih dari 13.000 karyawan. Bank Danamon saat ini dikenal sebagai salah satu bank terkemuka di bidang konsumen dan UKM selain melayani nasabah korporasi dan kelembagaan di seluruh Indonesia. Beberapa penghargaan yang diterima oleh Bank Danamon barubaru ini antara lain: Ranking pertama secara keseluruhan dalam survei Banking Service Excellence yang diselenggarakan oleh Marketing Research Indonesia periode 2003 yang diumumkan pada bulan April 2004, Bisnis Indonesia Award 2003 sebagai Bank Nasional Terbaik, InfoBank Award 2003 sebagai Bank Dengan Predikat Sangat Baik (Untuk Kategori Bank

dengan Aset di atas Rp 20 triliun), Kartu Kredit Cicilan Tetap 'fixnfast' Bank Danamon mendapat penghargaan dari MasterCard International sebagai The Best MasterCard Electronic Program se Asia-Pasifik Tahun 2003 . Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Jakarta dengan E-mail : [www.bdmn.com](http://www.bdmn.com)

**Bank Kesawan Tbk**, pada tahun 1913 Khoe Tjin Tek dan Owh Chooi Eng mendirikan NV Chungwa Shangyeh (The Chinese Trading Company Limited) di Medan, sebagai pendiri beliau bertindak masing-masing sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama. NV Chungwa Shangyeh bergerak dalam bidang simpan pinjam keuangan selain juga bergerak di bidang perdagangan umum. Setelah kemerdekaan yaitu pada tahun 1958 NV Chungwa Shangyeh resmi melakukan kegiatan sebagai Bank Umum dan pada tahun 1962 bentuk usaha berganti menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Chungwa Shangyeh.

Pada tahun 1965, PT Bank Chungwa Shangyeh berganti nama menjadi PT Bank Kesawan dan untuk lebih memantapkan posisi Bank maupun pengembangan usaha yang lebih baik, Kantor Pusat Bank Kesawan direlokasi atau hijrah ke Jakarta pada tahun 1990. Tahun 1995, Bank Kesawan memperoleh persetujuan menjadi Pedagang Valuta Asing dan selanjutnya pada tahun 1996mendapatkan izin menjadi Bank Umum Devisa maupun Bank Persepsi, yaitu Bank yang dapat menerima pajak. Pada masa krisis ekonomi Indonesia di tahun 1998 Bank Kesawan masih

merupakan salah satu Bank yang berhasil masuk dalam kategori “A” berdasarkan penilaian Bank Indonesia.

**PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**, berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat Bank tersebut dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia. Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat Bank bergabung memainkan peranan yang penting dalam pembangunan Ekonomi. Perusahaan ini beralamatkan di Jl, Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190 – Indonesia.

**PT. Bank Bumi Arta Tbk**, Bank Bumi Arta yang semula bernama Bank Bumi Arta Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan Kantor Pusat Operasional di Jalan Tiang Bendera III No. 24, Jakarta Barat. Untuk memperkuat struktur permodalan, operasional Bank, dan pengelolaan Bank yang lebih profesional dan transparan, berprinsip pada Good Corporate Governance dan Risk Management, maka pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan Penawaran Umum Perdana (IPO/Initial Public Offering) dengan mencatatkan sahamnya di

Bursa Efek Jakarta sebanyak 210.000.000 saham atau sebesar 9,10% dari saham yang ditempatkan, sehingga sejak saat itu Bank Bumi Arta menjadi Perseroan Terbuka.

**PT. Bank CIMB Niaga Tbk**, merupakan sebuah perusahaan perbankan yang mulai beroperasi pada tahun 1955 dengan sebuah kantor cabang dan memperoleh lisensi sebagai bank devisa pada tahun 1974. Perusahaan ini pernah masuk dalam program rekapitulasi sehingga disyaratkan membayar 20% dari dana rekapitulasi pada tahun 1998.

**PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)** didirikan pada tanggal 15 Mei 1959 dan memperoleh status bank umum devisa pada tahun 1988 serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1989 melalui penawaran umum saham perdana (initial public offering). Sejak itu BII terus berkembang menjadi salah satu bank swasta nasional terkemuka di Indonesia dengan visi “Menjadi Bank Terbaik di Indonesia yang Menyediakan Layanan Nasabah dan Produk Inovatif Berkelas Dunia”.

**PT. Bank Internasional Indonesia Tbk**, merupakan perusahaan perbankan komersial. Sebagai industri perbankan, perusahaan ini mempunyai kapasitas jaringan kantor, sumber daya manusia dan teknologi informasi yang terus dikembangkan untuk mewujudkan impian menjadi bank terkemuka dan terpercaya dalam melayani Nasabah skala kecil-menengah yang tumbuh berkesinambungan dengan predikat bank sehat. **PT. Bank Internasional Indonesia Tbk** beralamatkan di Plaza BII

Tower 2 JL. MH. Tamrin Kav. 2 No. 51 Jakarta 10350, telephone 021-2300888, 2300666, dengan E-mail: [www.bii.co.id](http://www.bii.co.id)

**PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.** (“Bank”), berkedudukan di Jakarta Selatan, semula didirikan dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan bank, dan Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47.

Pada tanggal 10 Juli 1990, PT. Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Berdasarkan Akta Nomor 67 tanggal 19 Mei 1992, dibuat dihadapan Adam Kasdarmadji, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 10 tanggal 2 Pebruari 1993 Tambahan Nomor 591, PT. Inter-Pacific Financial Corporation berubah nama menjadi PT. Inter-Pacific Bank. Pada tanggal 24 Pebruari 1993, PT. Inter-Pacific Bank mendapatkan izin usaha sebagai bank umum dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 176/KMK.017/1993. Berdasarkan Akta Nomor 44 tanggal 13 Juni 1997 juncto Akta Nomor 8 tanggal 15 Januari 1998, keduanya dibuat dihadapan

Sri Nanning, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 70 tanggal 1 September 1998 Tambahan Nomor 5056, PT. Inter-Pacific Bank berubah nama menjadi PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. Pada tanggal 9 April 1999 Direksi mengajukan permohonan pembatalan pencatatan (delisting) saham di Bursa Efek Surabaya, dan pada tanggal 19 April 1999, Direksi Bursa Efek Surabaya memberikan persetujuan atas permohonan pembatalan pencatatan (delisting) saham pada Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 14 April 2005, PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. telah menandatangani Akta Penggabungan Nomor 17, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dimana PT. Bank Artha Graha menggabungkan diri ke dalam PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. Penggabungan tersebut telah mendapat izin dari Bank Indonesia dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 7/32/ KEP.GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005, dan berlaku efektif pada tanggal 11 Juli 2005. Berdasarkan Akta Nomor 27 tanggal 12 Juli 2005, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan izin dari Gubernur Bank Indonesia Nomor 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005, PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. berganti nama menjadi PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Perubahan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 101 tanggal 19 Desember 2006 Tambahan Nomor 13128.

**PT Bank Mayapada Internasional Tbk**, Bank Mayapada adalah bank devisa publik nasional yang mulai beroperasi pada tahun 1990. Bank Mayapada menyediakan jasa layanan perbankan lengkap dengan produk-produk simpanan dan pinjaman yang menarik. Bank juga melayani bisnis mikro melalui jaringan **Mayapada Mitra Usaha (MMU)**. Saat ini jumlah kantor Bank Mayapada sudah mencapai hampir 170 kantor yang tersebar di 19 propinsi dan 61 kota di seluruh Indonesia dengan perluasan jaringan sampai ke Indonesia Timur. Selain itu nasabah Bank Mayapada juga dapat mengakses layanan perbankan melalui lebih dari 30.000 ATM jaringan Mayapada, ATM Bersama, ATM Prima, MEPS di Malaysia dan dapat dipakai sebagai kartu debit melalui jaringan Prima.

**PT Bank Windu Kentjana International Tbk**, atau yang lebih dikenal dengan sebutan “Bank Windu”, adalah Bank Umum Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dan merupakan hasil merger antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana pada tanggal 8 Februari 2008.

Dalam perjalanan usaha sebagai lembaga Intermediasi, hingga saat ini, Bank Windu telah memiliki jaringan 72 kantor yang tersebar di kota Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Tanjung Pinang, Kijang, Ranai Natuna, Pontianak, Batam, Palembang, Bali, Pekanbaru, Yogyakarta, Lampung dan Sukabumi. Serta kantor-kantor Bank Windu yang akan segera dibuka di daerah-daerah lainnya.



**PT. Bank Mega Tbk**, merupakan perusahaan perbankan komersial, yang melayani berbagai jenis simpanan dan pinjaman bagi masyarakat. Komitmen perusahaan pada pilihan untuk membuat perusahaan mampu melewati masa-masa sulit yang pernah dialami perbankan nasional dan bahkan mampu tumbuh berkesinambungan. PT. Bank Mega Tbk beralamatkan di JL. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46 Jakarta 12930, dengan E-mail : [www.mega.com](http://www.mega.com).

**Bank OCBC NISP** (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Bank OCBC NISP kemudian berkembang menjadi bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990 dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

Pada akhir tahun 1990-an, Bank OCBC NISP berhasil melewati krisis keuangan Asia dan jatuhnya sektor perbankan di Indonesia, tanpa dukungan obligasi rekapitalisasi pemerintah. Bank OCBC NISP pada saat itu menjadi salah satu bank di Indonesia yang melanjutkan penyaluran kreditnya segera setelah krisis. Inisiatif ini memungkinkan Bank mencatat pertumbuhan yang tinggi.

Reputasi Bank OCBC NISP yang baik di industrinya dan pertumbuhannya yang menjanjikan, telah menarik perhatian International Finance Corporation (IFC), bagian dari Grup Bank Dunia, yang kemudian menjadi pemegang saham pada tahun 2001 - 2010 dan dari OCBC Bank-Singapura yang kemudian menjadi pemegang saham Bank OCBC NISP dan akhirnya menjadi pemegang saham pengendali melalui serangkaian akuisisi dan penawaran tender sejak tahun 2004. OCBC Bank-Singapura saat ini memiliki saham sebesar 85.06% di Bank OCBC NISP.

**Bank PAN Indonesia Tbk**, Panin Bank merupakan salah satu bank komersial utama di Indonesia. Didirikan pada tahun 1971 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta tahun 1982 sebagai bank *Go Public* yang pertama, dengan struktur permodalan yang kuat dan Rasio Kecukupan Modal yang tinggi, Panin Bank bersyukur tidak harus direkapitalisasi oleh Pemerintah pasca krisis ekonomi (1998).

Pemegang saham Panin Bank adalah ANZ *Banking Group of Australia* (30%), *Panin Life* (45%) dan publik-domestik & internasional. Per Desember 2007, Panin Bank tercatat sebagai bank ke-7 terbesar di Indonesia dari segi total aset yang sebesar Rp 53,5 triliun, sedangkan dari segi permodalan tercatat sebagai bank ke-5 terbesar yaitu sebesar Rp 7,9 triliun dan CAR 21,6%.

Panin Bank memiliki jaringan usaha hampir 350 kantor di berbagai kota besar di Indonesia dan lebih dari 16.000 ATM ALTO dan jaringan ATM BERSAMA, *Internet Banking*, *Mobile Banking* dan juga *Phone*

*Banking* dan *Call Centre* serta *Debit Card* bekerja sama dengan MasterCard, Cirrus dan Maestro yang dapat diakses secara internasional. Strategi usaha Panin Bank adalah fokus pada bisnis perbankan retail. Panin Bank berhasil memposisikan diri sebagai salah satu bank utama yang unggul dalam produk jasa konsumen dan komersial.

Visi Panin Bank adalah menjadi "Bank Nasional" dalam Arsitektur Perbankan Indonesia di masa datang. Melalui layanan produk yang inovatif, jaringan distribusi nasional dan pengetahuan pasar yang mendalam, Panin Bank siap untuk terus memperluas pangsa pasar dan berperan serta dalam meningkatkan fungsi intermediasi keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

**PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk** mulai berdiri di kota Bandung, dan bergerak pada jasa pelayanan perbankan. Perusahaan ini berstatus dalam Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan jenis sebagai bank umum. Perusahaan ini beralamatkan di Jl. Buah Batu No.58 - Bandung, phone (022)7322150.

#### **4.1.2 Analisis data**

##### **4.1.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Alat analisis yang dapat digunakan adalah dengan melihat tampilan plot atau data dapat juga menggunakan *uji kolmogrov*

*smirnov* (Ghozali, 2009: 147). Data analisis dengan bantuan komputer program SPSS. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test***

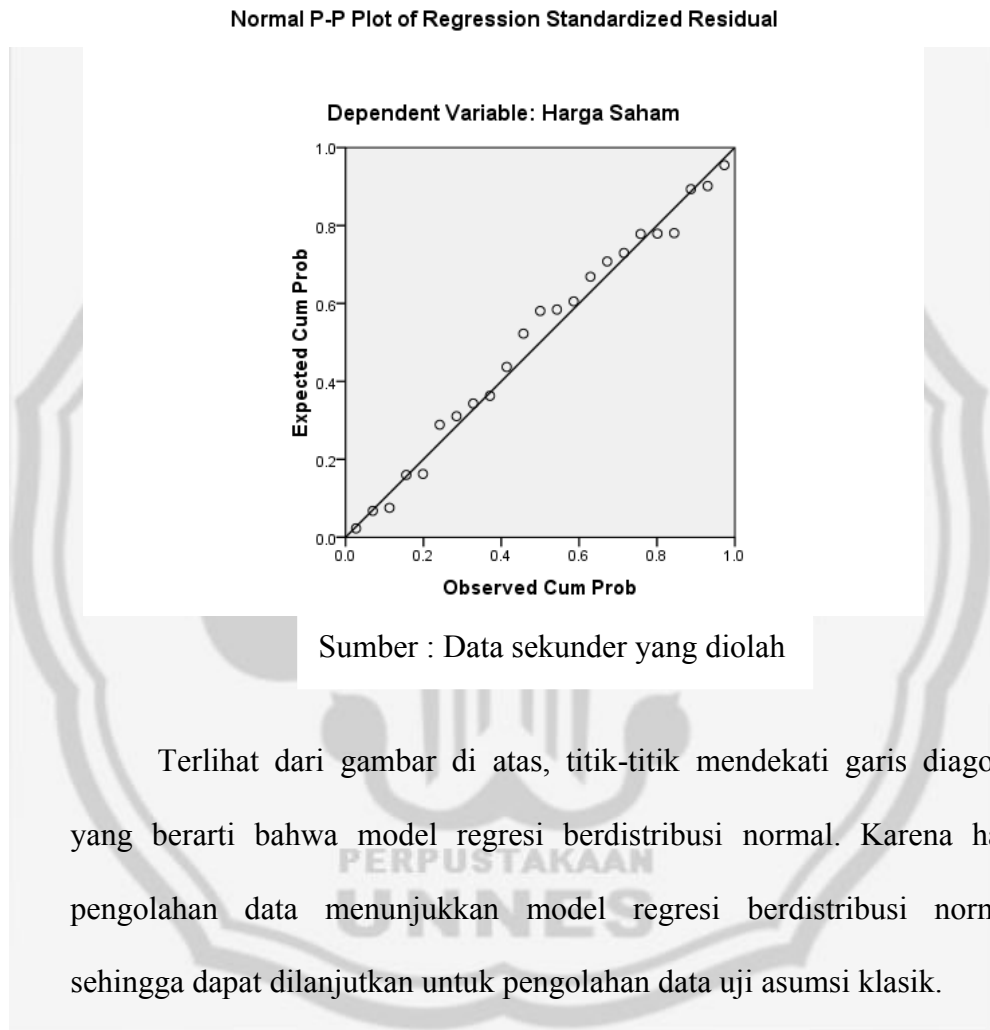
		ROA	ROE	Harga Saham
N		23	23	23
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.5396	15.7483	1382.5217
	Std. Deviation	.99739	1.15712E1	1640.46567
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.123	.244
	Positive	.103	.123	.244
	Negative	-.074	-.097	-.208
Kolmogorov-Smirnov Z		.495	.590	1.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.967	.878	.128
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogrov-smirnov test* menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Nilai profitabilitas dari *Return on Asset (ROA)* sebesar 0,967; *Return on Equity (ROE)* sebesar 0,878; harga saham sebesar 0,128. Nilai profitabilitas dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi uji normalitas. Disamping menggunakan *one-sample kolmogrov-smirnov test* analisis kenormalan data ini juga didukung dengan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titik mendekati garis diagonal, dapat

disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot**



#### 4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan pemakaian metode regresi ganda, maka untuk menghindari pelanggaran asumsi-asumsi model klasik, perlu diadakan pengujian asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah:

### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009: 95). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-299.947	507.050		-.592	.561		
	ROA	1757.746	775.029	1.069	2.268	.035	.127	7.882
	ROE	-65.004	66.804	-.459	-.973	.342	.127	7.882

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil perhitungan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa *ROA* mempunyai nilai *tolerance* 0,127 dan VIF 7,882; *ROE* mempunyai nilai *tolerance* 0,127 dan VIF 7,882. Sehingga nilai dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

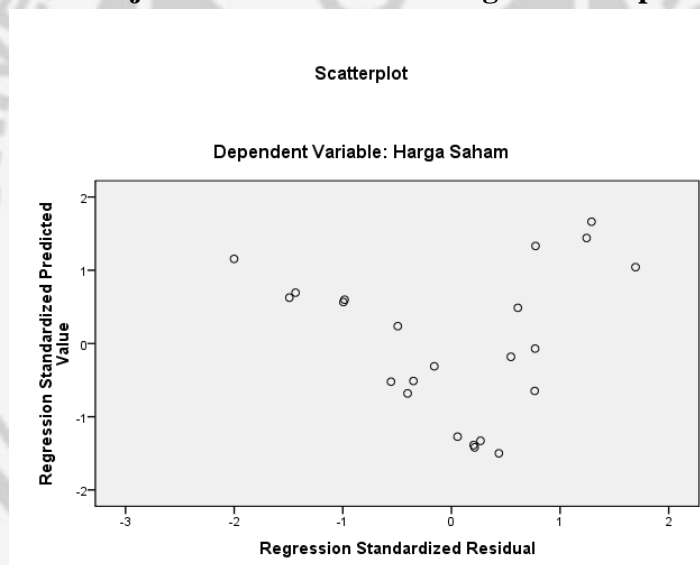
### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah

homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksinya adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED sebagai (X) dengan residualnya SRESID sebagai (Y).

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 125).

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**



Sumber : Data sekunder yang diolah

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED sebagai (X) dengan residualnya SRESID sebagai (Y) diketahui tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian variabel yang

digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk dipakai karena telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin-Watson (*DW test*).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 <sup>a</sup>	.437	.380	1291.43464	2.082

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah

Uji autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW) pada kolom Durbin Watson diperoleh hasil hitung  $DW = 2,082$  sedangkan besarnya nilai DW tabel diperoleh nilai  $d_L$  (batas bawah) = 1,168 dan  $d_U$  (batas atas) = 1,543. Bila nilai DW hitung terletak diantara ( $d_U$ ) dan ( $4-d_U$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi uji



autokorelasi (Ghozali, 2009:99). Dari hasil analisis data diperoleh nilai DW hitung (2,082) yang terletak diantara  $d_U$  (1,543) dan  $4-d_U$  (2,457) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi uji autokorelasi.

#### 4.1.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan 2 prediktor yaitu *Return on Asset* ( $X_1$ ), *Return on Equity* ( $X_2$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ). Model regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya *Return on Asset*, *Return on Equity* terhadap harga saham secara simultan dan parsial. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh tabel analisis regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-299.947	507.050		-.592	.561
	ROA	1757.746	775.029	1.069	2.268	.035
	ROE	-65.004	66.804	-.459	-.973	.342

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah

Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk dari perhitungan di atas adalah  $Y = -299,947 + 1757,746X_1 - 65,004 X_2$

Dari persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta menunjukkan angka sebesar -299,947 yang berarti bahwa *return on asset* dan *return on equity* dianggap tetap, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 299,947.
- b. Koefisien regresi dari *return on asset* ( $X_1$ ) menunjukkan angka 1757,746 yang berarti jika *return on equity* ( $X_2$ ) tetap, maka setiap penambahan 1 satuan *return on asset* akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 1457,799.
- c. Koefisien regresi dari *return on equity* ( $X_2$ ) menunjukkan angka -65,004 yang berarti jika *return on asset* ( $X_1$ ) tetap, maka setiap penambahan 1 satuan *return on equity* akan menurunkan harga saham sebesar Rp 364,951.

#### 4.1.2.4 Pengujian Hipotesis

##### a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemaknaan koefisien parsial.

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t_{tabel}$ , maka kita menerima hipotesis alternatif (Ghozali, 2009:88).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-299.947	507.050		-.592	.561
	ROA	1757.746	775.029	1.069	2.268	.035
	ROE	-65.004	66.804	-.459	-.973	.342

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil uji t menyatakan bahwa  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,079 didapat dari  $\alpha = 0,05$  artinya kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan  $df$  (derajat kebebasan) =  $n-2 = 21$ . Hasil uji t dapat disimpulkan bahwa:

**a) Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *For Windows* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,035. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ( $< 0.05$ ) maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035 ( $< 0.05$ ) maka disimpulkan bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada pengaruh antara ROA terhadap Harga Saham pada sektor perbankan terdaftar di BEI tahun 2009”, diterima, jika nilai

ROA yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham perbankan yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai ROA yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap harga saham perbankan yang semakin rendah.

**b) *Return On Equity (ROE)***

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *For Windows* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ROE sebesar 0,342. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ( $< 0.05$ ) maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,342 ( $>0.05$ ) maka disimpulkan bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada pengaruh antara ROE terhadap Harga Saham pada sektor perbankan terdaftar di BEI tahun 2009”, ditolak, yang berarti dalam penelitian ini ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009.

**b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:88).

**Tabel 4.6**  
**Uji Signifikansi Simulatan (Uji Statistik F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.585E7	2	1.292E7	7.749	.003 <sup>a</sup>
	Residual	3.336E7	20	1667803.433		
	Total	5.920E7	22			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil pengujian pada tabel 4.6, uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai  $F_{\text{tabel}}$  didapat dari  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 20$  dengan  $\alpha = 0,05$  artinya kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 7,749 dikarenakan nilai  $F_{\text{hitung}} (7,749) > F_{\text{tabel}} (3,492)$ , dengan demikian, dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebesar 0,003 dari *return on asset* dan *return on equity* sebagai variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham perbankan sebagai variabel terikat. Hal ini berarti jika nilai profitabilitas yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham perbankan yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai profitabilitas yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap harga saham perbankan yang semakin rendah.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:87).

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji R<sup>2</sup> dengan Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 <sup>a</sup>	.437	.380	1291.43464

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,380. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua variabel independen yaitu *return on asset* dan *return on equity* dalam menjelaskan variasi variabel harga saham perbankan adalah sebesar 38% sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen tersebut.

#### 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas menurut *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan periode pengamatan tahun 2009 dengan jumlah sampel sebanyak 23 sektor perbankan diperoleh hasil adanya

pengaruh tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,749 dikarenakan nilai  $F_{hitung}$  (7,749) >  $F_{tabel}$  (3,492). Dengan demikian, dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebesar 0,003 dari *return on asset* dan *return on equity* sebagai variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham perbankan sebagai variabel terikat.

Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,380. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua variabel independen yaitu *return on asset* dan *return on equity* dalam menjelaskan variasi variabel harga saham perbankan adalah sebesar 38% sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen tersebut.

Penelitian ini meneliti pengaruh rasio profitabilitas menurut *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Dalam hal ini harga saham yang diteliti adalah harga saham sektor perbankan. Secara sederhana penelitian ini ingin menguji berapa besar pengaruh dari rasio-rasio tersebut terhadap pergerakan naik dan turunnya harga saham, dan sejauh mana kemampuan rasio-rasio tersebut untuk memprediksi fluktuasi dari harga saham yang ada di BEI. Hasil dari penelitian ini yang menyebutkan bahwa secara simultan semua rasio yang diteliti berpengaruh secara signifikan, hal ini sesuai, karena dengan melihat analisis rasio tersebut maka investor akan mengetahui kinerja perusahaan. Dari hasil kinerja perusahaan tersebut maka investor akan memprediksi return dan resiko dari saham tersebut. Apabila

kinerja perusahaan baik maka kepastian akan return yang diterima akan lebih tinggi daripada resiko yang akan dihadapi dan sebaliknya perusahaan yang kinerjanya kurang bagus kepastian akan return yang akan diterima akan cenderung lebih rendah daripada resiko yang akan dihadapi.

Menurut teori yang ada investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas. Mereka juga akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan menghindari kebangkrutan. (James dan John, 2005).

#### **4.2.1 Return On Asset (ROA) terhadap harga saham**

Hasil penelitian *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}=2,268$  dan tingkat signifikansi  $0,035 < 0,05$ . Hal ini berarti *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Return On Assets* (ROA) akan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perbankan, yaitu kenaikan atau penurunan nilai ROA akan berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham perbankan, nilai ROA yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham perbankan yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai ROA yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap harga saham perbankan yang semakin rendah.



Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Saniman Widodo (2007) yang mengemukakan tentang Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, terhadap *Return Saham Syariah* dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)* TAHUN 2003 – 2005, menyimpulkan bahwa factor-faktor yang terdiri dari rasio aktivitas (TATO dan ITO), rasio profitabilitas (ROA dan ROE) dan rasio pasar (EPS dan PBV) menyimpulkan bahwa TATO, ROA, ROE dan EPS masing-masing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga sesuai dengan teori bahwa rasio-rasio tersebut dapat menjelaskan tentang prediksi *return* saham. Sedangkan ITO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, PBV berpengaruh negatif dan signifikan, kedua predictor ini memberikan hasil yang berlawanan dengan teori, sehingga ITO belum dapat menjelaskan tentang prediksi *return* saham dan PBV dapat menjelaskan tentang prediksi *return* saham dengan arah yang negative. Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk kedua predictor (ITO dan PBV) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna memperoleh hasil yang pasti tentang pengaruh kedua predictor ini terhadap *return* saham.

Hal ini berarti investor dalam memprediksi harga saham perbankan juga memperhatikan kinerja perusahaan (emiten) dari sisi rasio profitabilitasnya terutama nilai ROA yang dihasilkan oleh perusahaan (emiten).

#### 4.2.2 *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = -973$  dan tingkat signifikansi  $0,342 > 0.05$ . Hal ini berarti *Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Return On Equity* (ROE) tidak akan memberikan kontribusi dan signifikan terhadap perubahan harga saham perbankan, yaitu kenaikan atau penurunan nilai ROE akan berdampak pada penurunan harga saham perbankan. Nilai ROE yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham perbankan yang semakin menurun. Berdasarkan hasil penelitian ini ROE tidak dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang harga saham khususnya untuk harga saham perbankan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

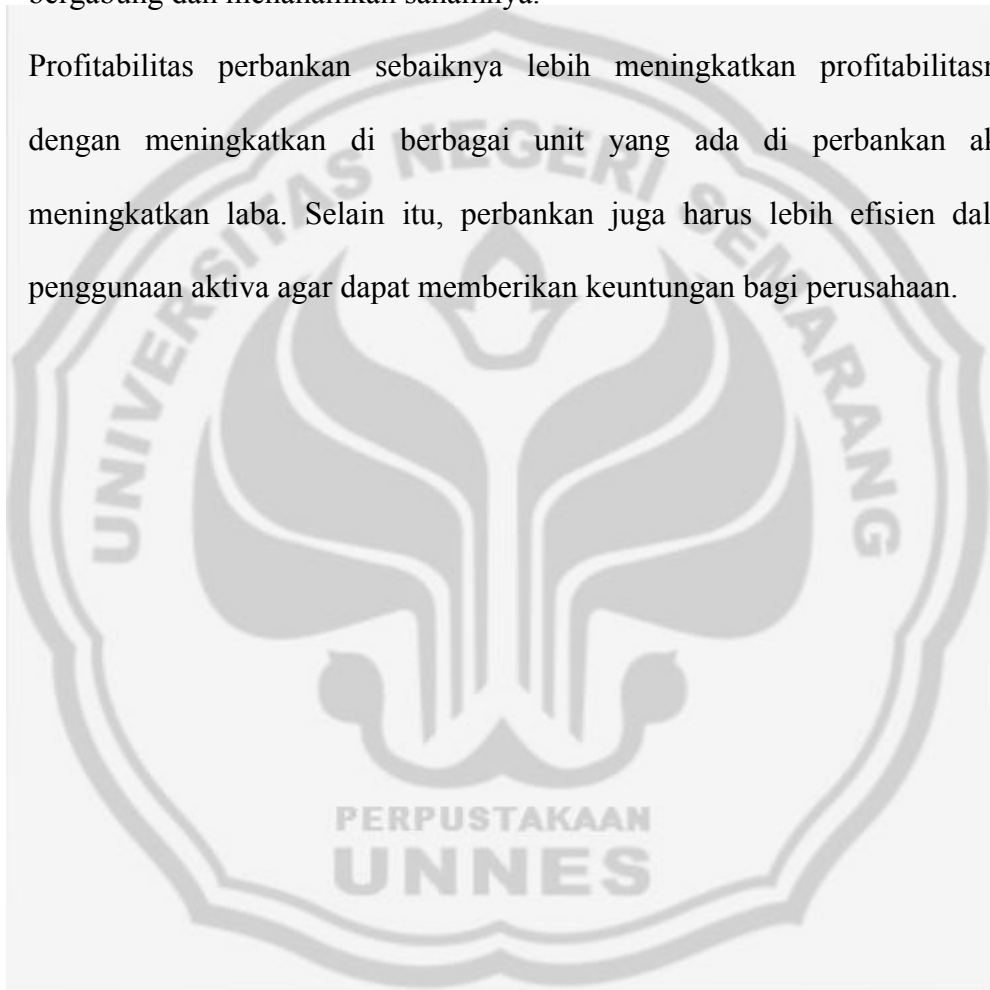
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan atau bersama-sama antara rasio profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga jika ROA dan ROE meningkat maka harga saham perbankan akan meningkat dan sebaliknya jika ROA dan ROE menurun maka harga saham perbankan akan menurun.
2. Secara parsial rasio profitabilitas *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, yang berarti kenaikan atau penurunan nilai ROA akan berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham perbankan. Nilai ROA yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham perbankan yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai ROA yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap harga saham perbankan yang semakin rendah. ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas diberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *Return On Assett* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham, maka diharapkan perusahaan perbankan agar memacu diri untuk mengelola assets yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar, sehingga dapat menarik para investor untuk ikut bergabung dan menanamkan sahamnya.
2. Profitabilitas perbankan sebaiknya lebih meningkatkan profitabilitasnya dengan meningkatkan di berbagai unit yang ada di perbankan akan meningkatkan laba. Selain itu, perbankan juga harus lebih efisien dalam penggunaan aktiva agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robbert. 1997. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan..* Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, Fakhruddin dan Hendy M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Lima tahun penyehatan perbankan Nasional 1998-2003*, Ghalia Indonesia, Bogor selatan.
- Harianto, Farid dan Sudomo, Siswanto. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. PT Bursa Efek Jakarta. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang : BP UNDIP
- Harmono. 2009. *Manajemen keuangan*. PT Gramedia, Jakarta
- Herlambang, Rachmad, Sovi, 2003, “*Pengaruh Earning Power, Return On Equity Dividen Payout Rato dan Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada perusahaan Otomotif di BEJ)*”, Tesis Magister Manajemen Undip, Semarang.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 1998. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ke-2, Cetakan Pertama. Penerbit AMPYKPN, Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Jogiyanto, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Kertonegoro, Sentanu. 1995. *Analisa Management Investasi*. Jakaata. Widya press.
- Kuncoro. Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif*. Edisi Pertama. AMP YKPN. Yogyakarta.

- Meythi, (2005), “*Rasio Keuangan yang paling baik untuk memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol XI, No. 2, September, 2005
- Muljono Teguh Pudjo,. (1999).*Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta. BPFE
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung. Alfabeta
- Saniman Widodo (2007) “*Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, terhadap Return Saham Syariah dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII)TAHUN 2003 – 2005*”. Tesis Magister Manajemen. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, Jilid II*. Jakarta:Salemba Empat
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suwandi, 2003. “*Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Saham-saham IQ-45)*”, Tesis Magister Manajemen Undip, Semarang.
- Tambunan, Andy Porman. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.



## Lampiran 1

**DAFTAR NAMA BANK**

<b>No</b>	<b>Kode Afek</b>	<b>Nama Bank</b>
1	AGRO	BANK AGRONIAGA TBK.
2	BABP	BANK ICB BUMIPUTERA TBK.
3	BACA	BANK CAPITAL INDONESIA TBK.
4	BAEK	BANK EKONOMI RAHARJA TBK.
5	BBCA	BANK CENTRAL ASIA TBK.
6	BBKP	BANK BUKOPIN TBK.
7	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA TBK.
8	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA TBK.
9	BBTN	BANK TABUNGAN NEGARA TBK.
10	BCIC	BANK MUTIARA TBK.
11	BDMN	BANK DANAMON INDONESIA TBK.
12	BKSW	BANK KESAWAN TBK
13	BMRI	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
14	BNBA	BANK BUMI ARTA TBK.
15	BNGA	BANK CIMB NIAGA TBK.
16	BNII	BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK.
17	INPC	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK.
18	MAYA	BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK.
19	MCOR	BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK.
20	MEGA	BANK MEGA TBK.
21	NISP	BANK OCBC NISP TBK.
22	PNBN	BANK PAN INDONESIA TBK.
23	SDRA	BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 TBK.



## Lampiran 2

**DATA PENELITIAN**

<b>Kode Afek</b>	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>	<b>Harga Saham</b>
AGRO	0.15	1.32	141
BABP	0.16	2.10	120
BACA	0.85	5.80	98
BAEK	2.09	22.51	2700
BBCA	3.17	32.11	4850
BBKP	1.40	20.51	375
BBNI	1.51	17.99	1891
BBRI	3.12	36.29	3825
BBTN	1.27	13.66	840
BCIC	3.27	43.28	50
BDMN	2.40	15.00	4550
BKSW	0.27	3.58	287
BMRI	2.74	30.83	4700
BNBA	1.71	9.93	133
BNGA	2.02	19.32	710
BNII	0.06	0.75	320
INPC	0.42	6.69	76
MAYA	0.78	6.01	1670
MCOR	0.82	7.66	122
MEGA	1.61	18.83	2300
NISP	1.65	14.80	1000
PNBN	1.81	13.09	760
SDRA	2.13	20.15	280

## Lampiran 3

**HASIL OUTPUT SPSS**

## Hasil Uji Normalitas Data

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA	ROE	Harga Saham
N		23	23	23
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.5396	15.7483	1382.5217
	Std. Deviation	.99739	1.15712E1	1640.46567
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.123	.244
	Positive	.103	.123	.244
	Negative	-.074	-.097	-.208
Kolmogorov-Smirnov Z		.495	.590	1.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.967	.878	.128
a. Test distribution is Normal.				

## Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-299.947	507.050		-.592	.561		
	ROA	1757.746	775.029	1.069	2.268	.035	.127	7.882
	ROE	-65.004	66.804	-.459	-.973	.342	.127	7.882

a. Dependent Variable: Harga Saham

## Hasil Uji Autokolerasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 <sup>a</sup>	.437	.380	1291.43464	2.082

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, ROA <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 <sup>a</sup>	.437	.380	1291.43464

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.585E7	2	1.292E7	7.749	.003 <sup>a</sup>
	Residual	3.336E7	20	1667803.433		
	Total	5.920E7	22			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-299.947	507.050		-.592	.561
	ROA	1757.746	775.029	1.069	2.268	.035
	ROE	-65.004	66.804	-.459	-.973	.342

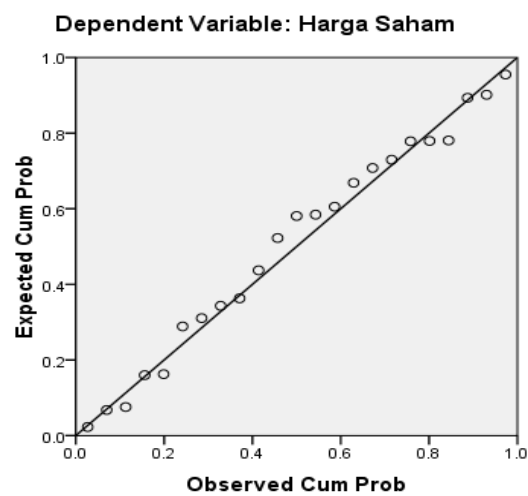
a. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-299.947	507.050		-.592	.561			
	ROA	1757.746	775.029	1.069	2.268	.035	.640	.452	.381
	ROE	-65.004	66.804	-.459	-.973	.342	.540	-.213	-.163

a. Dependent Variable: Harga Saham

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Scatterplot

